

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PEREMPUAN
UNTUK BERJILBAB
(Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan
Kabupaten Lebong)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar sarjana (S1)
pada Fakultas Tarbiyah



OLEH :

REKA KARDEWA

NIM: 17531120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Lampiran : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Reka Kardewa

NIM : 17531120

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Perempuan Berjilbab (Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan)**


Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, September 2021

Pembimbing I



Dr. H. H. Ma'aldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIK. 160801012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

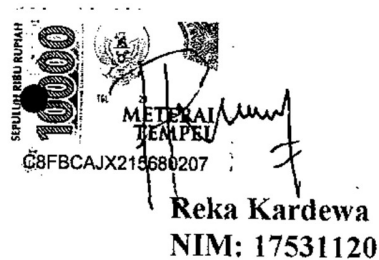
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reka Kardewa
NIM : 17531120
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di sebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2021


SEKUTUP RIBU RUPIAH
1000
METERAI
TEMPEL
G8FBCAJX213680207
Reka Kardewa
NIM: 17531120



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1153/In.34/F.T/I/PP.00.9/IA/2021

Nama : **Reka Kardewa**
NIM : **17531120**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Perempuan Untuk Berjilbab (Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu 29 September 2021**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 1**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, 2021

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Minaldi, M.Pd


Susanto, M.Pd.I

NIP. 19650627 200003 1 002

NIK. 160801012

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hendra Harmi, M.Pd


Asri Karolina, M. Pd.I

NIP. 19751108 200312 1 001

NIP. 19891225 201503 2 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Minaldi, M. Pd

NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamii, dengan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah_NYA, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini , yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Perempuan Berjilbab Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan)”** selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah meuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd, M.Ag, Wakil Rektor 1 Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Wakil Rektor II Bapak Dr. Hameng kubuwono, M.Pd, Wakil Rektor III Dr.Kusen, S.Ag. M.Pd

2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mirzon Daheri MA.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi
4. Pembimbing Akademik Dr. H. Suprpto, M. Pd. yang telah membantu menasehati dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bapak Siswanto, M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Kepada bapak kades Sugino S.Pd.I dan bapak Novi beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam pencarian data.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan agama islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah mendidik dan membekali peneliti.
9. Semua pihak yang turut membantu serta mendoakan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal 'Alamiin..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, September 2021

Penyusun,

Reka Kardewa
NIM. 17571120

Motto

“Memulai dengan penuh keyakinan ,menjalankan dengan penuh keikhlasan,dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

~Reka kardewa~

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, yang dari pada Nya aku berlindung dari dosa-dosa yang pernah aku buat. Segala puji bagi Nya atas segala anugerah yang telah dilimpahkan Nya kepada penulis karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan Nya, penulis dapat merangkai dan mencoba menguak Ilmu Allah di dunia ini.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua ku yang tercinta, ayah (Asmul yanti) dan ibu (Elvi sukaisi) yang senang tiasa mendo'akan putra-putrinya disetiap hembusan nafas mereka, semoga allah senangtiasa memberkati mereka ibu yang selalu sabar membimbing dan mengasuhkan dari kecil hingga dewasa, dan bapak yang senangtiasa bekerja keras memeras keringat siang dan malam tak kenal Lelah demi keluarganya, terimakasih bapak dan ibu ku tersayang.
2. Buat saudara ku (Erik, Pika, Sungguh, Rendi, Dewa, Ronal, Nia) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada ku untuk terus maju.
3. Buat ponakan ku tersayang (Berli, Resika, Naifah, Sakira, Aurel, Nabila, Naufal, bintang)
4. Buat nenek, wak dan bibik ku tersayang yang selalu mendo'akan kelancaran Pendidikan.
5. Buat keluarga besar ku, sepupu-sepupuku,yang tak bisa ku sebut satu persatu, terima kasih atas motivasi kalian.
6. Buat orang yang selalu ada (Guntur wijaya) terima kasih sudah menemani dan mensupport dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan dan juga terima kasih

sudah memberi motivasi selama perkuliahan, terima kasih juga sudah mendengar keluh kesah yang selama ini dalam masa perkuliahan.

7. Buat sahabat-sahabat ku angkatan pertama prodi Pendidikan agama islam saling memberikan motivasi dan dukungan.
8. Buat teman *best friend* (Ramaiyani, Fitra, Weni, Sila, Titi)
9. Buat teman kosan ku (Sila, Weni, Fitra, Ramaiyani) terima kasih atas motivasi selama ini.
10. Buat almamater ku tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Perempuan Untuk Berjilbab (Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan)

Reka Kardewa (17571120)

Banyak sekali anak perempuan yang sudah baliq namun tidak menutup aurat atau tidak mengenakan jilbab. Walaupun ada sebagian mereka bersekolah di Sekolah yang berbasis Agama, mereka hanya mengenakan hijabnya hanya disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran orang tua dalam mendidik anak perempuan untuk berjilbab. 2) Hambatan dalam mendidik anak perempuan untuk berjilbab.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan untuk Berjilbab yaitu memberikan contoh dan teladan dalam berjilbab, mendoktrin anak tentang jilbab, memberikan pemahaman, membimbing dalam memilih tontonan, mendakwah atau menceramahi anak-anak, memberikan pemahaman akan hijab, memberikan reward atau hadiah. *Kedua*, Hambatan dalam mendidik Anak Perempuan untuk Berjilbab yaitu anak-anak tidak tertarik untuk memakai jilbab makanya anak sering mengabaikan perintah orang tuanya, teman dan sahabat dan lingkungan

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pendidikan Berjilbab dan anak Perempuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Relevan.....	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	7
1. Peran orang Tua	7
2. Jilbab	16
3. Peran orang tua dalam membimbing Anak untuk Memakai Jilbab	28
4. Hambatan Orang Tua dalam Menyuruh Anak untuk Memakai Jilbab ...	31

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Jenis dan pendekatan Penelitian	36
B. Tempat Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Uji Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
1. Profil Sekolah	42
2. Deografi	42
3. Kondisi Sosial	43
4. Sarana dan Prasarana	45
5. Agama	46
6. Pendidikan	46
7. Organisasi yang ada di Masyarakat.....	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Untuk Berjilbab ...	48
2. Hambatan dalam Mendidik Anak Perempuan Untuk Berjilbab	57
C. Pembahasan	62
1. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Untuk Berjilbab ...	62
2. Hambatan dalam Mendidik Anak Perempuan Untuk Berjilbab	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
---------------------	----

B. Saran..... 69

DAFTARPUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam wanita sangat dimuliakan dan diibaratkan sebagai mutiara yang perlu dijaga dan jangan samapai mengotorinya. Diantara kemuliaan tersebut ialah Allah memerintahkan wanita untuk mengenakan hijab.¹ Sehingga wanita tersebut wanita akan dihormati dan terhindar dari niat buruk atau jahat. Seperti ditegaskan dalam Q.S Al-Ahzab/33 ayat 59 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِّجَنَّكُمْ وَأَبْنَاءَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِكُمْ فِي الْأَسْبَابِ وَلَا يُؤْذِينَكُمُ اللَّهُ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

Artinya : “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah SWT adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”²

Dari ayat tersebut bahwa jilbab juga bisa menjadi “alat” pengaman bagi pemakainya. Dengan mengenakan hijab maka orang tersebut akan terhindar dari niat jahat atau sesuatu yang buruk dan akan terhindar dari godaan yang datang dan akan mampu menjaga hawa nafsu orang yang melihatnya. Karena dengan

¹ Abdul Mun“I Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, (Depok: GemaInsani, 2006), hal. 75

² Agus Hidayatulloh Dkk, *Al Wasim, Al-Qur’an Tajwid Kode Transalasi per kata, terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hal. 596

berjilbab, aurat perempuan bisaterlindungi. Jika aurat perempuan terbuka, maka akan mengundang laki-laki yang melihatnya untuk berpikiran yang tidak baik.³

Mengingat begitu pentingnya bahwa berhijab itu merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimah. Maka perlu adanya peran orang tua untuk menuntun dan membimbing anaknya menjadi muslimah yang baik. Sebab dari keluargalah pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak. Jika pendidikan keluarganya baik maka dia akan berperilaku baik pula. Orang tua dirumah baik ayah maupun ibu harus mengarahkan anak-anaknya untuk menutup aurat. Sebuah keluarga berfungsi sebagai wadah pendidikan pertama bagi anak. Sehingga anak-anak akan lebih terbiasa dengan pendidikan dalam keluarganya. Apabila kebiasaan baik dalam sebuah keluarga, maka akan baik pula akhlak dan budi pekertinya. Namun jika tidak akan terjadi sebaliknya.⁴

Namun bagi keluarga yang mengalami kegagalan fungsi dan peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan pada akhlak yang benar, sehingga anak perempuan cenderung bebas dalam berperilaku ataupun dalam berpakaian. Kegagalan orang tua dalam mendidik anak disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena kurang pemahannya orang tua itu sendiri dengan ajaran agama, dan terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang perhatian terhadap anak.⁵

Fakta tersebut di atas selaras dengan hasil pengamatan penulis pada saat

³ Hadi, Solichul, *Jilbab Funky Tapi Syar'i*, (Yogyakarta: Penerbit Diwan, 2006), hal. 74

⁴ Abdul Munir Ibrahim, *Op.Cit.*, hal. 79-80

⁵*Ibid*, hal. 7

melakukan pra observasi di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong bahwa banyak sekali anak perempuan yang sudah baliq namun tidak menutup aurat atau tidak mengenakan jilbab. Walaupun ada sebagian mereka bersekolah di Sekolah Agama (MTs dan MAN) mereka hanya mengenakan hijabnya hanya disekolah saja. Namun ketika diluar sekolah mereka kembali mengenakan pakaian yang seksi dan tidak berjilbab. Mereka menunjukkan perilaku seorang siswa yang tidak bersekolah di Sekolah Agama. Bahkan para perempuan tersebut sering sekali ngompoi dan nongrong tanpa mengenakan jilbabnya.⁶

Selain itu di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong jumlah seluruhnya ada 700 KK dan hanya terdapat 200 KK saja yang memiliki anak perempuan dengan usia remaja (12-20) tahun. Adapun jumlah seluruh perempuan yang berusia demikian adalah sebanyak 250 orang, dan terdapat 235 orang yang tidak mengenakan jilbab.⁷

Berdasarkan data di atas penulis ingin mengetahui bagaimana peran orang tua mereka dalam kewajiban mereka mengenakan jilbab. Bahwa hal seperti ini memerlukan bimbingan agar anak-anak mereka mentaati perintah Allah yaitu mengenakan jilbab. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana **Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Untuk berjilbab (Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan)**

⁶ Observasi penulis pada tanggal 14-20 Maret 2021

⁷ Wawancara dengan Bapak Ali sadikin, Kepala Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan pada tanggal 23 Maret 2021

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus memfokuskan satu masalah. masalah ini difokuskan pada peran orang tua terhadap pendidikan berjilbab bagi anak perempuan. Anak perempuan yang dimaksud ialah yang sudah tergolong remaja yakni antara kisaran usia 12 sampai 20 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak perempuan untuk berjilbab?
2. Apa saja hambatan dalam mendidik anak perempuan untuk berjilbab?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam mendidik anak perempuan untuk berjilbab
2. Hambatan dalam mendidik anak perempuan untuk berjilbab

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya wacana keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Secara teoretis penelitian ini memberikan pemahaman bagawa peran orang tua dalam mendidik anak perempuan dan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai motivasi dan menanamkan peran orang tua dalam mendidik anaknya dalam memakai jilbab.

2) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.

E. Penelitian Relevan

Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini maka peneliti mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema dan topik sesuai dengan pembahasan. Setelah itu mencari perbandingan dan persamaan sehingga mendapatkan cela antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

Hilda Rosyati (2013), yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Isteri Shalihah (Telaah Qur’an Surat Al-Nisa Ayat 34, 35, 36, dan Al- Ahzab Ayat 59”.

Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai isteri shalihah

sesuai dengan isi beberapa ayat dalam Al- Qur'an, seperti: Q.S Surat Al-Nisa Ayat 34, 35, 36, dan Al-Ahzab Ayat 59.⁸

Jurnal katya Rizqi Abidah Mutik (2016), "Konsep Jilbab dalam Prespektif Al-Qur'an (Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al-Ahzab ayat 35 dan 59 Al-A'raf ayat 26 dan 31 dan An-Nur ayat 31)". Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana konsep dalam berjilbab yang saat ini menjadi permasalahan yang sedang banyak dibicarakan dikalangan kaum hawa yang disesuaikan dengan beberapa ayat dalam surat di dalam Al- Qur'an yaitu surat Al-Ahzab ayat 35 dan 59 Al-A'raf ayat 26 dan 31 dan An-Nur ayat 31.⁹

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda rosyati yaitu terletak dari subjek dan permasalahan yang dihadapi serta metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian pustaka sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian lapangan. Walaupun memiliki kemiripan topic namun subjek yang dibahas adalah berbeda.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Abidah Mutik terdapat pada subjek bahasan. Dalam penelitian tersebut, membahas tentang konsep jilbab serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sementara penelitian yang

⁸ Hilda Rosyati (2013), yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Isteri Shalihah (Telaah Qur'an Surat Al-Nisa Ayat 34, 35, 36, dan Al- Ahzab Ayat 59)" Skripsi . Hal. iv

⁹ katya Rizqi Abidah Mutik (2016), "Konsep Jilbab dalam Prespektif Al-Qur'an (Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al-Ahzab ayat 35 dan 59 Al-A'raf ayat 26 dan 31 dan An-Nur ayat 31)" Jurnal Pendidikan Vol 2. No. 5, hal, 1.

penulis buat lebih condong kepada bentuk peran serta orang tua dalam memberi pendidikan berjilbab bagi anak perempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang tua

Orang tua yang dimaksud yang utama dalah ayah dan ibu dirumah sebagaimana yang dijelaskan dalam kamus besar bahasa indonesia bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung.¹⁰ Menurut Selanjutnya A. H. Hasanuddin bahwa orang tua merupakan bapak dan ibu yang dekenal pertama kali oleh anaknya. Menurut H.M Arifin bahwa orang tua mencakup orang yang menjadi kepala keluarga.¹¹ Artinya orang tua adalah orang yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Atau bisa dikatakan keluarga adalah tempat pertama kali anak untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran dalam hidupnya. Dengan demikian jika didikan dari keluarga itu baik maka pendididikan yang baik pula yang diterima oleh anak-anak mereka. Namun apabila dalam keluarga memberikan pendidikan yang tidak baik maka akan berpengaruh pada didikan untuk anak mereka.

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 629

¹¹ HAL.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) , hal. 74

Keadaan suatu pendidikan dapat tercapai dengan adanya hubungan dan pengaruh yang positif yang terjadi secara timbal balik dalam keluarga.¹² kedua orang tua (ayah dan Ibu) memiliki pengaruh yang penting dalam hal pendidikan anaknya. Yaitu pendidikan yang dilandasi rasa kasih dan sayang sehingga anak-anaknya merasa nyaman dan dikasihi. Sebab kasih sayang yang diberikan oleh orang tua adalah kasih sayang yang sejati.¹³

Maka dari itu sebagian dari anak-anak lebih mencintai ibunya dari pada ayahnya. Sebab ibu lebih memiliki banyak waktu kepada anaknya. Sehingga ia menjadi dasar pada pendidikan untuk anak-anaknya. Untuk itu maka sebaiknya ibu yang mendidik adalah ibu yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik. Makanya ada sebagian berpendapat seorang ibu adalah pendidik anak bangsa dari suatu negara. Hal ini dikarenakan betapa banyaknya tugas seorang ibu dan berat pula dalam hal pengaturan rumah tangganya. Hal ini memberikan beban kepada seorang ibu bahwa baik buruknya pendidikan anaknya tergantung pada pendidikan seorang ibu.¹⁴

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet. X, 2012), hal. 35

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 802

¹⁴ Zakiah Daradjat, hal. 40

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

Orang tua tidak hanya sekedar mencari nafkah lahiriah kepada anak-anaknya namun juga para orang tua berkewajiban dalam membina dan mendidik akidah atau keyakinan anaknya. Sehingga anak memiliki keyakinan atau akidah yang baik dan mampu menjadi pedoman bagi diri anak-anaknya.¹⁵

b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

Orang tua harus mendidik anak-anak agar memiliki perilaku yang baik atau akhlak yang baik. Sebab keluarga adalah tempat pertama terbentuknya akhlak bagi anak.

c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

Orang tua harus memelihara dan menjaga kesehatan anak-anak baik mengawasi ataupun mengobati jika mereka mendapatkan masalah kesehatan

d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.¹⁶

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

¹⁵ *Ibid*, hal. 137

¹⁶ *Ibid*.

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
 - b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
 - c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
 - d. Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.
- Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiassaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

b. Peran Orang tua

Peran orang tua adalah istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹⁷

Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹⁸ Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.¹⁹ Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang

¹⁷ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 1982,) hal. 82

¹⁸ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II), hal. 9

¹⁹ Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006,) hal. 41

baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

1) Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga Pendidikan seorang ibu.²⁰

Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:²¹

a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang

Artinya seorang ibu yang telah memperjuangkan anaknya mulai dari kandungan dan membesarkannya yang penuh dengan kasih sayang

²⁰ Ngalim Purwanto MP, *Op.Cit.*, hal.82

²¹ *Ibid.*, hal. 83

b. Pengasuh dan pemelihara

Seorang ibu berperan dalam mengasuh dan memelihara anaknya termasuk dalam memperhatikan perilaku atau tingkah laku anak-anaknya.

c. Tempat mencurahkan isi hati

Seorang ibu biasanya menjadi tempat curhat yang baik karena dialah yang memahami keadaan anaknya dengan sangat baik.

d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga

Ibu bertugas untuk mengatur dan mengelolah keuangan dalam rumah tangga.

e. Pembimbing hubungan pribadi

Ibu sebagai seorang pembimbing dalam menjalankan pribadi yang baik antar anak-anaknya atau antar anggota keluarga lainnya.

f. Pendidik dalam segi-segi emosional. Orang tua adalah penuntun emosi anak.

Dengan didikannya seorang anak akan membentuk sikap dan emosionalnya tersendiri.²²

2) Peran ayah

Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga

²²Ibid., hal. 84

- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi rasional

Pengertian Anak Menurut Subino Hadisubroto, anak apabila dilihat dari perkembangan usianya, dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama, umur 0-3 tahun. Pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Oleh karena itu, anak yang lahir dari keluarga cukup material, pertumbuhan fisiknya akan baik bila dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang rata-rata. Periode kedua, umur 3-6 tahun. Pada masa ini yang berkembang adalah bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam, terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orang tua untuk menjawabnya. Periode ketiga, umur 6-9 tahun, yaitu masa social imitation (masa mencontoh). Pada usia ini, masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik. Periode keempat, umur 9-12 tahun, periode ini disebut tahap individual.

Pada masa ini, anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma. Masa ini merupakan masa kritis. Pada periode anak ini, dapat disampaikan pesan-pesan yang ringkas dengan kata-kata yang halus dan lembut. Ceritakan tentang kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT tentang keutamaan dan kemuliaan-Nya berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak. Hal yang demikian ini menjadikan mereka selalu

rindu terhadap keridhaan-Nya. Pada saat ini pula, anak membutuhkan adanya figur teladan yang tampak di depan matanya.

Maka hanya dengan melihat orang tuanya, yang senantiasa mengajarkan shalat lima waktu sehari semalam tanpa sedikit pun mengeluh dan bosan, hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam diri sang anak.²³ Shalat pada Anak Shalat menurut arti harafiahnya berasal dari kata shilah yang berarti hubungan antara seseorang manusia dengan Tuhannya.²⁴ Dalam istilah ilmu fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu.²⁵ Dengan demikian ibadah shalat adalah suatu penghambaan manusia kepada khaliq, yang dilaksanakan karena iman dan taqwa dan dinyatakan dengan perbuatan seta mengikuti aturan-aturan yang telah disyaratkan. Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi, antara lain sebagai berikut:

- a. Shalat sebagai tiang agama. Ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah
- b. Amalan yang pertama kali dihisab
- c. Benteng terakhir yang menopang Islam
- d. Merangkum semua unsur rukun Islam.²⁶

²³ Amani Zakariya, Hana binti Abdul Aziz, *Anakku Rajin Shalat*, Perum Gumpang Baru, (Pustaka media, Solo, 2011), hal. 35

²⁴ Ebrahim, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, (Gema Risalah Press, Jakarta, 1988), hal. 70

²⁵ Departemen Agama RI, *Ilmu Fiqih Jilid 1, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1983), hal. 79

²⁶ M. Mu'inudinillah Basri, Lc., M.A, *Bimbingan Shalat Lengkap Sesuai Sunnah*, (Surakarta: Ar Rijal, Surakarta, 2014), hal. 23-25

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa shalat merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT secara terus menerus. Ibadah shalat ini ibarat roh di dalam jasad agama dan sebagai jasad manusia takkan hidup tanpa adanya roh, oleh karena kehidupan agama akan terhenti apabila tidak ada shalat.

2. Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari kata Jalaba جلة jamak; jalabib جالته yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai mata kaki, atau menutupi sebagian besar tubuh dan dipakai diluar seperti halnya baju hujan.²⁷Jilbab dapat pula diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan.²⁸ Sedangkan dalam Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir, Jilbab dikemukakan berasal dari kata Jalabiyah جالتيح yang artinya baju kurung kedua panjang sejenis jubbah dan berakar dari kata Jalaba; جلة artinya menghimpun dan membawa. Al-Biqo“I berpendapat bahwa jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita atau dipakai untuk menutup baju dan kerudung yang dipakainya. Syaikh Bakar Zaid juga menjelaskan dalam buku Hirasatul Fadhillah, bentuk jama“ dari jilbab adalah Jalabib جالته atau baju kurung yang tebal

²⁷ Haya Binti Murabok al Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2001), hal. 149

dan dikenakan oleh wanita dari kepala hingga Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab.

Arti kata jilbab ketika Al Quran diturunkan adalah kain yang menutup dari atas sampai bawah, tutup kepala, selimut, kain yang dipakai lapisan yang kedua oleh wanita dan semua pakaian wanita, ini adalah beberapa arti jilbab seperti yang dikatakan Imam Alusi dalam tafsirnya Ruuhul Ma'ani. Sementara Imam Qurthubi dalam tafsirnya mengatakan bahwa jilbab berarti kain yang lebih besar ukurannya dari khimar (kerudung), sedang yang benar menurutnya jilbab adalah kain yang menutup semua badan. Jilbab merupakan penanda bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah swt agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi framework yang mengatur fungsi wanita sebagai pembentuk generasi masa depan.²⁹ Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa jilbab dapat diistilahkan dengan.³⁰

- 1) Khimar (kerudung); segala bentuk penutup kepala wanita baik itu yang panjang atau pendek, menutup kepala dada dan badan wanita atau yang hanya rambut dan leher saja.

²⁹ Ibrahim Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab vs Wanita Pesolek*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 27

2) Niqab atau Burqo (cadar); yaitu kain penutup wajah Hijab (tutup); yaitu yang dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya fitnah jinsiyah atau godaan seksual baik dengan menjaga pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah, menutup aurat dan lain sebagainya. Istilah-istilah tersebut adalah istilah yang berasal dari negara Arab atau Timur Tengah. Pakaian sejenis jilbab di beberapa negara dikenal dengan beragam istilah, seperti chadar (Iran), pardeh (India), milayat (Libya), abaya (Irak), charshaf (Turki), hijab (Mesir).³¹ Pergeseran istilah hijab juga berawal dari makna “Tabir” menjadi pakaian penutup aurat perempuan. Hijab (حجاب) artinya tabir, tirai atau dinding, juga digunakan dengan arti kata pelindung wanita dari pandangan laki-laki ajnabi³² Rasulullah saw telah menerangkan bahwa wanita adalah aurat yang harus dilindungi Wanita-wanita islam memainkan peranan yang tidak kalah penting dibandingkan laki-laki, hanya bedanya kaum wanita lebih banyak dalam keadaan tertutup.

Dengan cara ini, maka kesucian, kemuliaan dan kehormatan wanita akan terpelihara dan kaum laki-laki pun akan selamat dari fitnah Hijab merupakan kebutuhan primer serta kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan oleh setiap wanita, karena hijab merupakan sarana penunjang yang menjaga batasan antara pria dan wanita, sedangkan membuka wajah adalah faktor penghancur akhlak mulia dan

³¹Nong Darol Mahmadah, *Op Cit.*, hal. 8

³²Muhammad bin Muhammad Ali, *Hijab Pakaian penutup Aurat Istri Nabi SAW*, (Jakarta: PT.Buku Kita, 2008) hal. 23.

kerusakan lawan jenis. Dan kewajiban hijab atas perempuan muslimah adalah sebagai bentuk tabir penutup antara dirinya dan laki-laki asing tatkala seorang wanita di haruskan keluar dari rumahnya ketika dalam keadaan yang mendesak, dan agama Islam telah meletakkan bagi perempuan syarat ketentuan-ketentuan tertentu serta adab-adab yang ada di dalam masalah kebutuhan yang mendesak bagi dirinya, dan seberapa besar perhatian dan penjagaannya seorang wanita terhadap hijabnya maka sebesar itu pula penjagaan lingkungan masyarakat terhadap dirinya.³³

Fungsi Jilbab Dalam ajaran agama islam, pakaian memiliki fungsi sebagai.³⁴

- 1) Penutup aurat; penutup anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat orang-orang tertentu
- 2) Perhiasan; sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh
- 3) Perlindungan dari cuaca; panas ataupun dingin
- 4) Penunjuk identitas; yang dapat membedakan antara seseorang atau kelompok dengan yang lainnya.

Selain fungsi diatas, jilbab digunakan untuk membedakan antara wanita terhormat dengan wanita lainnya, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu oleh para lelaki. Menurut alQurtubi apabila wanita keluar rumah dengan mengenakan jilbab, maka berarti dia sudah menunjukkan

³³ [Http://:Lihat-al-Hijaab-was-sufuur-karya-Ahmad.com](http://Lihat-al-Hijaab-was-sufuur-karya-Ahmad.com) Abdul Ghafur 'Atha. Diakses Tanggal 04,juli,2020 pukul 12.32 wib.

³⁴ M Quraish Shihab dalam buku *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Al Maudhu'* I atas Pelbagai Persoalan Umat. hal. 155-180

kemuliaan dirinya, yang sekaligus memberikan pertanda bahwa dirinya adalah wanita yang terjaga kehormatannya.³⁵

b. Perintah mengenakan Jilbab Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدَبٌ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka", yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³⁶

Ayat tersebut menyampaikan beberapa pesan atau perintah;

- a. Untuk memakai jilbab
- b. Untuk mengulurkan jilbab
- c. Untuk memakai jilbab agar mereka lebih mudah untuk dikenal
- d. Agar terhindar dari godaan lelaki.

Surah ini menekankan kepada wanita muslim untuk mengulurkan jilbabnya bukan hanya sekedar perintah memakai jilbab saja. Karena sebelum islam memerintahkan untuk mengulurkan jilbabnya kaum wanita sudah memakai kerudung namun hanya sekedarnya saja dan tidak memakai secara sempurna untuk

³⁵ Muhammad bin Muhammad Ali, *Op.Cit.*, hal.25-26

³⁶ Agus Hidayatulloh Dkk, *Al Wasim, Al-Qur'an Tajwid Kode Transalasi per kata, terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2013), hal. 426

menutupi auratnya.³⁷ Sedangkan mengulurkan jilbab yang dimaksud dalam ayat ini jika yang dimaksudkan adalah baju, maka menutup tangan dan kakinya, kalau yang dimaksud adalah kerudung, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaiannya.³⁸

Dan sisi pengambilan dalil dari ayat ini yang berkaitan dengan kewajiban hijab adalah di ambil dari enam sisi.

- 1) Bahwa perintah bagi muslimah agar menjaga kemaluan adalah bentuk perintah yang mencakup kepada sarana yang mengarah kesana, di antara salah satu sarananya adalah menutup wajah, karena membuka wajah bisa mengakibatkan wajah akan di lihat oleh lelaki asing.
- 2) Apabila seorang perempuan diperintahkan supaya menurunkan kerudungnya sampai menutupi dadanya, maka perintah untuk menutup wajah menjadi suatu keharusan sebagai pengikut dari perintah pertama, karena jika menutup leher dan dada saja diwajibkan maka menutup wajah lebih diutamakan karena wajah merupakan tempat keelokan dan kecantikan seseorang, di samping juga sebagai sumber pembawa fitnah.
- 3) Firman Allah Ta'ala: "kecuali yang (biasa) nampak dari padanya". Maksudnya adalah sesuatu yang memang harus terlihat seperti permukaan baju, oleh karena

³⁷M Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer*. (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal. 321

³⁸ *Ibid*, hal. 321

itu Allah berfirman: "kecuali yang (biasa) nampak dari padanya". Allah tidak mengatakan: "Apa yang di perlihatkan oleh mereka".³⁹

- 4) Selanjutnya di dalam ayat berisi larangan untuk menampakan perhiasan kecuali bagi orang-orang yang di bolehkan untuk melihatnya, maka hal itu menunjukkan bahwa perhiasan yang kedua ini bukan yang di maksud di dalam perhiasan yang pertama, adapun yang pertama adalah yang dhohir atau tidak boleh di perlihatkan bagi setiap orang, sedangkan perhiasan yang kedua adalah yang bathin yang tidak boleh di nampakan melainkan kepada orang-orang khusus, seperti suami dan saudaranya.
- 5) Apabila seorang wanita di larang untuk menghentakan kakinya (ketika berjalan) karena di takutkan akan menimbulkan fitnah bagi laki-laki yang mendengar suara sendalnya maka bagaimana dengan membuka wajah tentu hal itu lebih besar lagi kemungkinan membawa fitnahnya.
- 6) Pengkhususan disebutkan pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita, dengan di bolehkannya untuk menampakan perhiasan kepada mereka maka hal itu menunjukkan haramnya menampakan perhiasan bagi selain mereka dan yang terdepan adalah wajah.⁴⁰

Batasan-batasan Jilbab Dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 31 telah dijelaskan bahwa maksud kerudung dalam ayat tersebut adalah kain yang menutupi

³⁹ *Ibid.*, hal. 323

⁴⁰ *Ibid.*,hal. 324

kepala. Kata “dada” juga meliputi “leher”. Dengan demikian ayat ini memerintahkan agar kerudung yang digunakan wanita wajib menutupi kepala, leher dan dada. Itulah batasan hijab yang diperintahkan. Quraish Shihab mengatakan bahwa bagian-bagian badan yang tidak bisa dilihat oleh orang lain biasa disebut aurat. Kata ini berasal dari bahasa Arab aurah yang oleh beberapa ulama dinyatakan berasal dari kata (“awara) atau bermakna hilang perasaan.

Aurat dipahami sebagai sesuatu yang buruk atau sesuatu yang hendaknya diawasi karena ia kosong, atau rawan dan dapat menimbulkan bahaya atau rasa malu. Quraish Shihab melanjutkan bahwa penetapan batasan-batasan aurat bagi wanita bukan dimaksudkan untuk menghalangi wanita dari kegiatan bermasyarakat, karena apa yang diperintahkan oleh agama untuk menutup aurat, dan tidak bermaksud untuk menghalangi aktifitas para muslimah. Murtadha Muthohari mengemukakan bahwa menutup aurat bukanlah adopsi dari budaya arab lalu diwajibkan oleh agama Islam.

Pada zaman sekarang terutama di barat banyak yang mendukung pakaian terbuka dan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang modern, seperti itulah dunia lalu digiring menuju jahiliyah al-aula.⁴¹ Wanita muslimah mengenakan hijab yang sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar dari rumah yaitu pakaian yang islami dimana batasanbatasannya sudah ditetapkan nash dalam al-qur’an dan hadits.

⁴¹Murtadha Muthahari., *Perspektif Al-Qur’an Tentang Manusia Dan Agama*. ((Bandung: Mizan. 2008), hal. 67

Wanita tidak boleh keluar dari rumah atau menampakkan diri di hadapan laki-laki lain yang bukan mahramnya dalam keadaan bersolek dan memakai wewangian.⁴² Jati Diri Wanita Muslimah. Hal Syarat-syarat Hijab/ Busana Muslimah ⁴³ Syarat-syarat jilbab yang sesuai syariat sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin dalam bukunya

Selain itu pada referensi lain dijelaskan bahwa syarat-syarat busana wanita adalah sebagai berikut;

- 1) Busana tidak boleh berfungsi sebagai perhiasan sesuai dengan pengertian umum
- 2) Tidak terbuat dari kain tipis yang transparan
- 3) Tidak ketat dan mencetak bentuk badan.
- 4) Tidak menggunakan bahan pewangi yang menusuk hidung.
- 5) Tidak menyerupai busana laki-laki, sesuai dengan sabda Rasulullah saw
- 6) Tidak menyerupai busana orang kafir.
- 7) Busana itu tidak dikenakan untuk tujuan popularitas. ⁴⁴

Hal ini sebagaimana terdapat dalam hadits dari Usamah bin Zaid ketika ia diberikan baju Qubthiyah yang tebal oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, *ia memberikan baju tersebut kepada istrinya. Ketika Rasulullah shallallahu* „*alaihi wa sallam mengetahuinya, beliau bersabda, أَىْ أَخَافُ فَإِنِّي غَالِحٌ تَحْتَهَا فَتَجْعَلُ* „*Perintahkanlah ia agar mengenakan baju dalam di balik*

⁴³Husein Sahab.. *Jilbab Menurut Al-Qur"an dan As-Sunnahal*. (Bandung : PT. Mizan Pustaka.2004), hal. 62.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 63-64

Qubthiyah itu, karena saya khawatir baju itu masih bisa menggambarkan bentuk tubuh.” (HR. Ad Dhiya“ Al Maqdisi, Ahmad dan Baihaqi dengan sanad hasan).⁴⁵

8) Pakaian itu berwarna suram atau gelap.

Misalnya warna hitam atau kelabu asap sehingga tidak menarik perhatian, terlebih untuk pakaian luar atau biasa disebut dengan jilbab atau abaya. Hal ini berdasarkan beberapa atsar tentang perbuatan para sahabat wanita di zaman Rasulullah saw yang mengenakan pakaian yang berwarna selain hitam. Salah satunya adalah atsar dari Ibrahim An-Nakha“Bahwa ia bersama Al-qomah dan Al-Aswad pernah mengunjungi para istri Nabi shallallahu,alaihi wa sallam dan ia melihat mereka mengenakan mantel-mantel berwarna merah.”(HR. Ibnu Abi Syaibah dalam kitab Al Mushannaf)

9) Pakaian tidak boleh diberi wewangian.

Demikian juga tubuh wanita karena bau-bauan itu ada pengaruhnya terhadap laki-laki ajnabiy(اجنثى). Wanita yang keluar rumah dengan memakai wewangian sehingga laki-laki mencium baunya, oleh Rasulullah saw disifatkan sebagai zaaniyah (زانية), yaitu pelacur atau pezina.

Maka hendaknya kita lebih berhati-hati lagi dalam menggunakan segala jenis bahan yang dapat menimbulkan wewangian pada pakaian yang kita kenakan keluar, semisal produk-produk pelicin pakaian yang disemprotkan untuk menghaluskan dan mewangikan pakaian. Lain halnya dengan produk yang memang

⁴⁵ Muhammad bin Muhammad Ali, *Op.Cit.*, hal. 28

secara tidak langsung dan tidak bisa dihindari membuat pakaian menjadi wangi semisal deterjen yang digunakan ketika mencuci.f. Pakaian tidak bertasyabbuh dengan pakaian laki-laki, dengan kata lain pakaian wanita tidak meniru atau menyerupai pakaian yang biasa dikenakan oleh laki-laki pada umumnya.⁴⁶

Terdapat hadits-hadits yang menunjukkan larangan seorang wanita menyerupai laki-laki atau sebaliknya. Salah satu hadits yang melarang penyerupaan dalam masalah pakaian adalah

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أُمِرْنَا أَنْ نُخْرَجَ الْحَيْضَ يَوْمَ الْعِيدَيْنِ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ ، فَيَشْهَدَنَّ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَدَعَوْتَهُمْ ، وَيَعْتَزِلُ الْحَيْضُ عَنْ مُصَلَّاهُنَّ . قَالَتْ امْرَأَةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِحْدَانَا لَيْسَ لَهَا جِلْبَابٌ . قَالَ « لِنُتْبِسْهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا »

Dari Ummu ‘Athiyah, ia berkata, “Pada dua hari raya, kami diperintahkan untuk mengeluarkan wanita-wanita haid dan gadis-gadis pingitan untuk menghadiri jamaah kaum muslimin dan doa mereka. Tetapi wanita-wanita haid harus menjauhi tempat shalat mereka. Seorang wanita bertanya:, “*Wahai Rasulullah, seorang wanita di antara kami tidak memiliki jilbab (bolehkan dia keluar)?*” Beliau menjawab, “*Hendaklah kawannya meminjamkan jilbabnya untuk dipakai wanita tersebut.*” (HR. Bukhari)⁴⁷

Berdasarkan hadis di atas bahwa berkewajiban bagi seorang wanita menegnakan jilbabnya jika ia ingin keluar dari rumah. Pada prinsipnya, islam tidak menginginkan wanita menjadi penggoda laki-laki dan merusak tatanan sosial. Berdasarkan prinsip itu dapat dinyatakan bahwa cadar tidak diharuskan dan tidak pula dilarang. Hukum pemakaiannya sangat tergantung pada kondisi pribadi dan

⁴⁶ Muhammad bin Muhammad Ali, hal. 27

⁴⁷ HR. Bukhari no. 351 dan Muslim no. 890, <https://muslim.or.id/9411-kata-jil-jilbab-bukan-kewajiban-namun-pilihan-1.html>

sosial wanita. Jika seorang wanita memiliki wajah cantik yang dapat menggoda dan mempengaruhi setiap laki-laki yang melihatnya, maka ia wajib menutupi wajahnya. Jika wanita tersebut memiliki wajah yang biasa saja, maka ia tidak wajib menutupi wajahnya. Memakai cadar bukanlah sekedar budaya timur-tengah, namun budaya Islam dan ajaran Islam yang sudah diajarkan oleh para ulama Islam sebagai pewaris para Nabi saw yang memberikan pengajaran kepada seluruh umat Islam.

Jika memang budaya Islam ini sudah dianggap sebagai budaya lokal oleh masyarakat timur-tengah, maka tentu ini adalah perkara yang baik karena memang demikian sepatutnya, seorang muslim berbudaya Islam. Diantara bukti lain bahwa cadar adalah budaya Islam adalah

1) Sebelum turun ayat yang memerintahkan berhijab atau berjilbab, budaya masyarakat Arab jahiliyah adalah menampakkan aurat, bersolek jika keluar rumah, berpakaian seronok atau disebut dengan tabarruj. Oleh karena itu Allah swt berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 33: “Hendaknya kalian (wanita muslimah), berada di rumahrumah kalian dan janganlah kalian ber-tabarruj sebagaimana yang dilakukan wanita jahiliyah terdahulu” Sedangkan, yang disebut dengan jahiliyah adalah masa ketika Rasulullah saw belum di utus sebagai Rasul. Ketika Islam datang, Islam mengubah budaya buruk ini dengan memerintahkan para wanita untuk berhijab. Hal ini membuktikan bahwa hijab atau jilbab adalah budaya yang berasal dari Islam.

- 2) Ketika turun ayat tentang hijab, para wanita muslimah yang beriman kepada Rasulullah saw seketika itu mereka mencari kain apa saja yang bisa menutupi aurat mereka.⁴⁸

Dalam QS. An-Nur ayat 31 dan terdapat pula dalam hadits yang memerintahkan laki-laki untuk menundukkan pandang atau menahan mata karena adanya beberapa sebab:

- 1) Karena ada wanita-wanita yang maksyuuf (مكشوف), yakni membuka wajahnya karena keadaan darurat. Karena ada wanita-wanita yang membuka wajahnya ketika shalat di tempat terbuka seperti di masjid ketika ihram.
- 2) Karena di dalam masyarakat ada beberapa orang wanita yang rusak akhlaqnya atau wanita-wanita munafik. Karena adanya wanita-wanita hamba sahaya yang keluar rumah untuk melakukan sesuatu urusan. Dengan demikian mata perlu ditundukkan agar menghindari fitnah. Karena adanya wanita-wanita kafir (ahludz-dzimmah) yang pakaiannya tidak menutup aurat seperti wanita beriman. Para ulama mengatakan bahwa menundukkan pandangan terhadap mereka bukan untuk menghormati mereka atau menjaga kehormatan mereka, melainkan agar terpelihara dari fitnah.⁴⁹

3. Peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk berjilbab

Ada beberapa saran yang dapat menjadi bimbingan praktis bagi orang

⁴⁸ Husein Sahab, *Loc. Cit.*, hal. 70

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 67

tua dalam menanamkan nilai-nilai hijab/jilbab kepada anak perempuan diantaranya:

1) Memberikan contoh dan teladan yang baik

Dengan memberikan contoh teladan yang baik dari ibu dan kakak perempuan. Mulai dari tidak bercampur baur dengan laki-laki yang bukan mahramnya, tidak keluar rumah kecuali untuk kepentingan darurat dan memberi contoh untuk memakai pakaian sesuai dengan syariat Islam yang menutup seluruh tubuhnya.

2) Membimbing anak dalam memilih tontonan atau siaran TV (film)

Orang tua juga perlu menjauhkan anak perempuannya agar tidak menonton film-film yang sringkali menayangkan percampurbauran antara laki-laki dengan perempuan. Seperti sinetron, film, drama korea dan sebagainya. Kemudian mengganti tontonan anak dengan tontonan yang Islami.

3) Pembiasaan

Membuat anak perempuan senang untuk menutupi rambutnya mulai dari usia 5 tahun dan melatih anak agar terbiasa berjilbab pada usia 6 tahun.⁵⁰

⁵⁰ Misran Jus'an dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), hal. 241

4) Mendakwahi anak

Orang tua harus mendakwahi anak-anak untuk memakai jilbab. Memerintahkan agar anak perempuan memakai jilbab secara sempurna pada usia 7 tahun seperti anjuran Nabi Muhammad SAW untuk memerintahkan ibadah shalat pada usia tersebut.

5) Memberikan pemahaman

Memberi pemahaman kepada anak perempuan tentang dalil Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang menyebutkan kewajiban berjilbab dan keutamaan jilbab dalam rangka bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

6) Memberikan reward atau hadiah

Memberi *reward* atau penghargaan kepada anak dengan cara memberi hadiah yang sesuai dan imbalan yang seimbang sebagai bentuk motivasi kepada anak agar lebih bersemangat dan lebih mantap untuk menutup auratnya.

Terdapat beberapa cara dalam memberikan hadiah yaitu dengan memberikan pujian yaitu dengan mengungkapkan kata-kata baik sekali, baik, cukup dan deskripsi lainnya. Selanjutnya dengan gerakan tubuh yaitu dengan memberikan suatu isyarat dengan memberikan ancungan jempol. Selain itu dengan memberikan penghargaan yaitu bisa dengan piala, hadiah

bingkisan dan lain sebagainya.⁵¹

7) Memberi ancaman

Memberi ancaman kepada anak apabila mereka berani untuk memperlihatkan anggota tubuhnya, dan juga apabila mereka tidak menutup auratnya maka Allah SWT akan marah dan kelak akan dimasukkan ke dalam neraka.⁵²

8) Memberikan teguran, hukuman atau pukulan

Apabila telah masuk usia 10 tahun, maka sebaiknya memberikan teguran atau pukulan kepada mereka apabila masih enggan untuk menutup aurat dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam syari'at. Pukulan yang dimaksud tidak bertujuan untuk melukai atau mencederai anak. Akan tetapi pukulan tersebut berguna sebagai edukasi atau pendidikan agar anak mengetahui alasan mengapa mereka diberi hukuman dan mau mematuhi perintah berhijab sesuai syari'at Islam.⁵³

4. Hambatan dalam menyuruh anak perempuan dalam memakai jilbab

⁵¹ Irma Damayanti, Rafiah Archanita, Siswanto, "Implementasi Metode Hadiah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" Artikel Penelitian 2020, hal. 27. <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZdPipP0AAAAJ&hi=id>

⁵² Misran Jus'an dan Armansyah, *Op. Cit.*, hal. 24

⁵³ Ibid. -242

1) Faktor intern

Faktor intern yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor ini meliputi, faktor jasmani yaitu faktor yang secara langsung berhubungan dengan diri anak remaja. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan terhadap dirinya intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan, mengetahui, relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Selain itu ada perhatian. Perhatian adalah pengarahan tenaga-tenaga jiwa yang ditunjukkan kepada suatu obyek, jika seseorang perhatiannya besar terhadap suatu obyek ia akan mengenal dan mengetahui obyek tersebut secara sempurna. Menurut Sumardi Suryabrata perhatian adalah pemusatan tenaga psiki tertuju pada suatu obyek. Selain itu ada motivasi.⁵⁴ Motivasi ini adalah dorongan terhadap motif-motif yang ada dalam diri anak remaja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryosubroto "motivasi berarti memberikan dorongan pada

⁵⁴ Suryosubroto, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di sekolah*, (Jakarta: Prima Karya, 1988), hal. 109

motif. Motif adalah sesuatu dalam diri manusia yang mendorong manusia berbuat mencapai tujuan.⁵⁵

Adapun faktor yang menyebabkan hambatan orang tua dalam men-yuruh anak perempuan dalam memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari adalah:⁵⁶

1) Anak tidak tertarik untuk memakai jilbab

Wanita menganggap jilbab adalah pakaian yang tidak menarik dikarenakan dengan pemakaian jilbab akan menutupi bagian-bagian tubuh yang terlihat menarik atau indah. Sedangkan seorang wanita pada umumnya senang dipuji oleh teman-temannya memiliki tubuh yang ideal.

2) Belum siap konsisten memakai Jilbab

Sebagian mereka berkata "Buat apa mengenakan jilbab hanya sejenak, aku melihat perempuan begitu. Awalnya ia rajin mengenakan Jilbab, tetapi akhirnya dilepas juga. Daripada begitu, lebih baik tidak mengenakan sama sekali, wanita seperti ini merupakan contoh yang buruk, padahal seharusnya ia menjadi

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 14

⁵⁶ Syamsul Nasution, "Bahaya Mode yang merusak Citra berpakaian Anak remaja" *Jurnal pendidikan* Vol 5, hal 7

contoh yang baik yakni wanita-wanita yang tetap konsisten (istiqomah) memakai jilbab dan tidak pernah membukanya kembali.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern, yaitu faktor yang datangnya dari luar anak remaja. Faktor ini meliputi : lingkungan keluarga. Anak perempuan akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara dan kemampuan orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁵⁷

Selanjutnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat pemakaian jilbab. Selain itu ada lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa, kegiatan siswa dalam masyarakat itu seperti teman bergaul, lingkungan tempat

⁵⁷ *Ibid*

tinggal, media massa dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat.⁵⁸

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam menyuruh anak perempuannya memakai jilbab yaitu:

1) Teman dan Sahabat

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan sebab mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. teman memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perangai, pemikiran dan karakter seseorang. Oleh sebab itu sebagai pendidik seyogyanya memberikan arahan kepada anak remajanya untuk dapat memilih teman yang baik karena bila anak perempuan kita memilih teman yang memiliki perangai yang tidak baik maka anak kita pun akan memiliki perangai yang tidak baik juga.⁵⁹

2) Teman bermain dan lingkungan

Lingkungan bermain anak-anak terdapat berbagai macam perangai, pemikiran, latar belakang sosial, dan pendidikan maka diantara mereka ada yang terpengaruh dengan musik jahiliyah dan lagu-lagu cengeng, sehingga interaksi anak dengan teman-teman main

⁵⁸ Ibid. hal. 70

⁵⁹ Al-Maghribi bin As-said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), hal. 259-275

dan jalanan akan memberi pengaruh pada pemikiran, pemahaman, tingkah laku dan karakter maka pengaruh jalanan dalam pendidikan anak tidak dapat diremehkan. Dari sela-sela bermain anak mengambil dan meniru perangai dan tingkah laku temannya sehingga terkadang teman mampu merubah pemikiran lurus menjadi rusak apalagi teman-teman yang rusak.⁶⁰

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa jalanan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat perempuan dalam penerapan pemakaian jilbab, sebab di jalanan merupakan bertemunya berbagai macam perangai, pemikiran, latar belakang sosial, dan pendidikan maka diantara mereka yang akan terpengaruh khususnya perempuan muslim yang senantiasa menggunakan jilbab menjadi perempuan meninggalkan perintah Allah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulisan Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi

⁶⁰*Ibid*

dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian lapangan.

Sedangkan dalam pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada di lapangan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tikjeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi Subjek penelitian adalah orang tua dari anak perempuan yang tidak mengenakan jilbab. Sebelum menentukan jumlah subjek dalam penelitian ini maka peneliti memetakan dan mendata jumlah seluruh anak perempuan yang berusia antara (12-20 tahun). Dari 700 KK yang ada hanya terdapat 200 KK saja yang memiliki anak perempuan dengan usia remaja (12-20) tahun. Adapun jumlah seluruh perempuan demikian adalah sebanyak 250 orang. Dan ada 235 orang yang tidak mengenakan jilbab. Jadi yang menjadi populasinya adalah 235.⁶¹ Mengingat begitu banyaknya maka peneliti mengambil perwakilan dari mereka yaitu sebanyak 10% dari jumlah sampel yakni berjumlah 23 orang. Jadi yang

⁶¹ Dokumentasi Desa Tik Jeniak Tahun 2021

menjadi subjek penelitian ialah 23 orang tua dan 23 anak. Selanjutnya peneliti menggunakan khatib, bilal, imam, dan perwakilan orang tua di Desa Tik Jeniak yang dijadikan sebagai subjek penelitian

D. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama secara individu, dan sumber pertama dalam penelitian ini yaitu orang tua. Data tersebut akan diperoleh dengan cara wawancara kepada 23 orang tua dan 23 anak. Selanjutnya peneliti menggunakan khatib, bilal, imam, dan perwakilan orang tua di Desa Tik Jeniak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer. Data ini meliputi penelitian terlebih dahulu, literature-literatur dan lain-lain untuk mendapatkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan jarak dekat. Sugiyono dan Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya biasa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶²

Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat langsung masih masyarakat yang belum menggunakan jilbab sesuai syariat islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara sama responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 310.

Pada saat peneliti melakukan wawancara teknik yang yang dilakukan adalah melakukan sesi tanya jawab langsung antara peneliti dan orang tua dan menanyakan tentang hukum dari berjilbab

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang suda berlalu,yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting yaitu profil desa sebagai dokumen.

Dokumen ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang terhubung dengan masalah penelitian.

Pada saat peneliti melakukan dokumentasi mengambil foto-foto peneliti membuat dokumentasi bagaimana cara memakai jilbab sesuai syariat islam

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisa deskriptif yaitu menganalisa data dengan cara menggambarkan keadaan sesuatu, dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan kesimpulan-kesimpulan dari kasus dan tidak sampai pada hipotesa. Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data.

⁶³ Sugiyono, *Op,Cit*, hal.226

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif (dalam bentuk uraian) dan menerangkan sesuatu dengan data. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu :

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini merupakan salah satu bagian dari analisa, jadi di dalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan mengenai data itu sendiri.

c. Penyajian Data

Penyajian ini dibatasi sebagai kumpulan informasi *tersusun* yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi (pemikiran kembali) yang melintas dalam pikiran menganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada

catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi Teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.⁶⁴

Metode triangulasi dengan sumber dan teknik, yaitu

1. Triangulasi sumber

Pada triangulasi sumber peneliti membandingkan hasil wawancara dari guru dan siswa. Artinya untuk mendukung pernyataan guru peneliti mencari informasi tambahan dengan menguji kebenaran data dan informasi berdasarkan versi siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini ialah peneliti membandingkan dan mencari kesamaan ataupun perbedaan dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan observasi terstruktur dan langsung. Selain itu teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh apabila ada temuan baru dari lapangan.

⁶⁴ Mathew B. Milestal, (Alih Bahasa Tjettjep Rohendi Rohidi), *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1999), h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Profil Desa

Desa Tik Jeniak merupakan Desa pemekaran dari Kelurahan Turan Lalang secara resmi sejak tahun 2011. Masyarakat yang mendiami wilayah Desa pada umumnya masih mempunyai kekerabatan yang dekat dengan masyarakat kelurahan Turan Lalang, begitu juga halnya dengan adat istiadat dan kebiasaanya maupun alur sejarahnya.⁶⁵

Berawal dari tahun 2011, wilayah Desa Tik Jeniak masih bergabung dengan kelurahan Turan Lalang mulai dihuni penduduk dengan kegiatan bercocok tanam padi dengan teknologi tradisional yaitu system padi sawah. Kepemimpinan masyarakat dikenal dengan nama Lurah yang memimpin wilayah TR dan RW.

Kegiatan masyarakat terus berkembang dengan bertambahnya penduduk, yaitu mulai perkembangan perkebunan kopi, kokoa dan palawija lainnya.⁶⁶

Sejak Tahun 2011 Desa Tik Jeniak resmi menjadi Desa dan mempunyai pemerintahan sendiri dengan Kepala Desa bernama Aswandi. Program yang pernah dilaksanakan oleh masyarakat Tik Jeniak antara kegiatan pembuatan jRabat Beton, pada Tahun 2013 mulai berpartisipasi

⁶⁵ Dokumentasi Desa Tik Jeniak tahun 2021

⁶⁶ Dokumentasi Desa Tik Jeniak tahun 2021

dalam PNPM Mandiri Perdesaan hingga sekarang masuk UU 06 Tahun 2014 tentang dana Desa.

2. Demografi

Desa Tik Jeniak adalah salah satu yang berada di wilayah kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong provinsi Bengkulu yang dengan jarak 4 km dari ibu kota kecamatan. Secara administrative terbagi kedalam 3 (tiga) Dusun.

Disebelah utara berbatasan dengan Desa Kelurahan Turan Lalang dan TNKS. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang dapo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Bukit Nibung dan sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan turan Lalang (Taman Wisata Kerinci Sebelat).

Luas Desa 2500 ha yang berada pada ketinggian 600-700 m di atas permukaan laut dengan kemiringan 30% hingga 95%. dari luas wilayah Desa Tik Jeniak tersebut dimanfaatkan untuk lahan persawahan seluas 45 ha, perkebunan Rakyat 350 ha dengan komoditas tanaman utama kopi, selebihnya adalah hutan dan lahan kritis.⁶⁷

3. Kondisi Sosial

Penduduk Desa Tik Jeniak berasal dari warga Desa Turan Lalang dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatra dan masyarakat local sehingga mempunyai beragam tradisi dan kebiasaan. Sering terbukanya transformasi warga Desa Tik Jeniak berasimilasi dengan warga sekitarnya baik kebudayaan maupun keluarga. Penduduk Desa Tik Jeniak berjumlah 1.202

⁶⁷ Dokumentasi Desa Tik Jeniak tahun 2021

jiwa, yang terdiri dari laki-laki 623 jiwa, perempuan 579 jiwa, dengan 363 KK yang terbagi menjadi tiga wilayah Dusun. Dengan rincian sebagai berikut: ⁶⁸

Tabel 4.1
Jumlah penduduk

Dusun	Laki-laki	Permpuan	Kepala Keluarga	Kepala keluarga RTM
Dusun I	242 Jiwa	213 Jiwa	142 KK	45 KK
Dusun II	119 Jiwa	184 Jiwa	119KK	68 KK
Dusun III	184 Jiwa	182 Jiwa	102 KK	57 KK
Jumah	623 Jiwa	579 Jiwa	363 KK	170 KK

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Dusun I adalah berjumlah 142 KK dengan 242 laki-laki dan 213 jiwa permapuan. Pada Dusun II terdapat 119 KK dengan 119 jiwa laki-laki dan 184 jiwa perempuan. Pada Dusun III terdapat 102 KK dengan 184 jiwa laki-laki dan 182 jiwa perempuan. Jadi jumlah seluruh KK di Desa Tik Jeniak adalah 363 KK dengan 623 jiwa laki-laki dan 579 jiwa perempuan.

⁶⁸ Dokumentasi Desa Tik Jeniak tahun 2021

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana umum dibidang keagamaan, pendidikan, social, politik, dan budaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Masjid	1	Aktif
2	PKK	1	Aktif
3	Karang Taruna	1	Aktif
4	Risma	1	Kurang
5	Pengajian Bapak-bapak	-	Tidak ada
6	Pengajian Ibu-ibu	1	Aktif
7	Pengajian TPA	1	Aktif
8	Posyandu	1	Aktif
9	TK	1	Aktif
10	SMP	1	Aktif
11	Lapangan olah raga	2	Aktif
12	Mesin Pengilingan Padi	2	Aktif
13	Mesin Pengilingan Kopi	1	Aktif

(Dokumentasi Desa Tik Jeniak tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang aktif di Desa Tik Jeniak yaitu Masjid, PKK, Karang Taruna, Risma, Pengajian Bapak-Bapak, Pengajian Ibu-Ibu, Pengajian TPA, Posyandu, TK, SMP, Lapangan Olahraga, Mesin pengilingan padi, dan mesin pengilingan kopi.

5. Agama

Masyarakat Desa Tik Jeniak 100% beragama Islam, mayoritas dari masyarakatnya menganut NU. Masyarakatnya selalu antusias dalam beribadah, norma-norma di Desa ini masih sangat kental, di Desa ini sikap bermasyarakatnya masih tinggi dan sikap saling menghargai serta saling tolong-menolongnya sangat terlihat.⁶⁹

6. Pendidikan

Tabel 4.3
Kondisi Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum pernah sekolah	35	40	75
2	Tamat SD	120	130	250
3	Belum tamat SD	12	17	30
4	Tamat SMP	36	38	73
5	Belum tamat SMP	40	37	77
6	Tamat SMA	15	23	38
7	Belum tamat SMA	34	49	83
8	Tamat perguruan tinggi	6	10	16
9	Belum tamat perguruan tinggi	15	10	25

(Dokumentasi Desa Tik Jeniak tahun 2021)

Dari tabel di atas terdapat jumlah penduduk yang tidak pernah sekolah ada Laki-Laki:35 dan Perempuan:40 dengan jumlah 75, Tamat SD: Laki-Laki:120, Perempuan:130 dengan jumlah 250 orang, belum tamat SD:Laki-Laki:12, Perempuan:17 dengan jumlah 30 orang, tamat SMP ada Laki-Laki:36, Perempuan: 38 dengan jumlah 73 orang, belum tamat SMP: Laki-Laki:40,

⁶⁹Dokumentasi Desa Tik Jeniak tahun 2021

Perempuan:37 dengan jumlah 77 orang, Tamat SMA Laki-Laki:15,
 Perempuan:23 dengan jumlah 38 orang, belum tamat SMA Laki-Laki:34,
 Perempuan:49 dengan jumlah 83 orang, Tamat Perguruan Tinggi, Laki-Laki:6,
 Perempuan:10 dengan jumlah 16 orang, belum Tamat Perguruan Tinggi Laki-
 Laki:15, Perempuan:10 dengan jumlah 25 orang

7. Organisasi yang ada di masyarakat

1. Penyelenggara Pemerintahan Desa

- Kepala Desa
- Perangkat Desa
- BPD (Badan permusyawaratan Desa)
- Lembaga Kemasyarakatan

2. Organisasi sosial (Lembaga Kemasyarakatan)

Organisasi sosial Desa Tik Jeniak dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷⁰

Tabel 4.4
Organisasi sosial Desa Tik Jeniak

No	Jenis organisasi	Keterangan
1	RISMA	Aktif
2	Karang taruna	Aktif
3	PKK	Aktif
4	Kelompok Tani	Aktif

(Dokumentasi Desa Tik Jeniak tahun 2021)

⁷⁰ Dokumentasi Desa 2010-2015

Dari tabel di atas ada beberapa organisasi sosial yang masih aktif dan berjalan sampai sekarang yaitu: Kegiatan RISMA, Karang Taruna, PKK, dan Kelompok Tani.

B. Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi terkait penelitian maka peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengamati permasalahan dan informasi penting dalam penelitian.

1. Peran Orang tua dalam membimbing anak perempuan untuk Berjilbab

Peran orang tua sangatlah penting untuk mendidik anak dalam mengenakan jilbab dalam keseharian mereka. Adapun peran-peran tersebut

a. Memberikan contoh dan teladan

Untuk membiasakan anak dalam memakai hijab maka orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden dibawah ini:

“Saya memberikan contoh teladan dalam berhijab kepada anak saya agar ia mengenakan hijab juga. Sehingga dengan melihat orang tuanya memakai jilbab maka ia akan tertarik. Ini sangat penting dilakukan untuk memberikan contoh kepada mereka. Walaupun kita memberikan contoh hanya memakai hijab saat keluar rumah atau keacara undangan saja.”⁷¹

“Memberikan contoh kepada anak untuk memberikan sangat penting, jika kita tidak memulainya duluan maka mereka akan

⁷¹ Rosa, wawancara pada tanggal 23 Juli 2021.

menganggap apa yang kita ajarkan kepada mereka menjadi suatu hal yang penting.”⁷²

“Kita harus memakai jilbab dulu, baru bisa menyuruh anak kita untuk berjilbab”⁷³

Keterangan tersebut didukung oleh pendapat Khotib yang menegaskan bahwa” Teladan itu sangat penting, dengan anak-anak melihat dan memperhatikan apa yang baik disekelilingnya maka anak-anak akan mendapatkan inspirasi untuk memakai jilbab”⁷⁴

Imam dan bilal sepakat dengan pendapat diatas yang menyatakan bahwa

Keterangan di diatas didukung oleh pernyataan anak perempuan mereka yang menyatakan bahwa:

“Orang tua saya (ibu) memakai jilbab sehingga ia menuntun saya untuk seperti dia dan mengenakan jilbab. Ibu saya sering membelikan saya baju muslim atau gaun sehingga saya terbiasa mengenakannya”⁷⁵

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa orang tua terutama perempuan (Ibu). Dia harus menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Jika anak perempuan mereka terbiasa mengenakan jilbab dirumah maka ia kan terbiasa menggunakan jilbab jika keluar rumah. Peran ibu dalam memberikan contoh dan teladan sangatlah penting. Sebab anak mereka mendapat dorongan dan dukungan dari orang tua mereka. Orang tua harus menjadi model yang pantas untuk anak mereka. Sebab ibu adalah guru yang pertama bagi anak mereka.

Orang tua yang memberikan teladan yang baik untuk anaknya apabila dilakukan sejak dini maka kebiasaan dan contoh tersebut akan melekat dan terbiasa menjadi kepribadian mereka para anak perempuan.

⁷² Elvi Sukaisi, wawancara pada tanggal 24 Juli 2021.

⁷³ Norisa, wawancara pada tanggal 25 Juli 2021.

⁷⁴ Horizon, wawancara pada tanggal 27 Juli 2021

⁷⁵ Efri Yuriska, wawancara pada tanggal 25 Juli 2021

Seorang ibu yang memakai hijab atau jilbab membuat anaknya ingin seperti ibunya dan memakai jilbab.

b. Membimbing dalam memilih tontonan

Sebagian dari orang tua memperhatikan apa yang anak mereka saksikan, agar tidak menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan remaja putri mereka. Seperti yang diungkapkan oleh sebagian dari orang tua dibawah ini:

“Iya saya kadang-kadang mengawasi tontonan anak saya, yang kadang-kadang mereka sering menonton drakor atau drama korea dari HP mereka”⁷⁶

“Saya tidak dapat memantau apa yang anak saya tonton, karena mereka mengaplikasikannya lewat HP jadi kita terbatas kesempatan untuk melihat apa yang mereka lihat”⁷⁷

Senada dengan pendapat Khotib yang menegaskan bahwa “seharusnya orang tua harus memantau apa yang anaknya tonton. Sehingga mereka tidak terkena pengaruh negative dari tanyangan tersebut”⁷⁸

Bapak Imam pula menegaskan bahwa “Tugas orang tua adalah tidak hanya memperhatikan kebutuhan anaknya, namun harus memperhatikan tanyangan yang bersifat negatif terutama dalam berbusana”⁷⁹

Bapak Zariwanselakuperwakilan orang tua menegaskan bahwa “Sekarang ini ganyak tayangan yang dapat merusak moral anak bangsa terutama dalam berpakaian. Banyak anak perempuan yang meniru model berpakaian yang mereka saksikan sehingga tidak pantas bagi perempuan kita yang muslimah”⁸⁰

Hasil wawancara di atas senada dengan ungkapan anak yang menyatakan bahwa:

“Orang tua saya terutama ibu selalu memperhatikan apa yang saya tonton. Merka melarang menonton tayangan yang vulgar dan tidak mendidik. Saya terpaksa menurutinya karena takut dimarah dan pada akhirnya saya tidak berani untuk menonton siaran dan tayangan yang dilarang ibu saya”⁸¹

⁷⁶ Norisa, wawancara pada tanggal 25 Juli 2021

⁷⁷ Weli, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021.

⁷⁸ Horizon, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021

⁷⁹ Mirzon, wawancara pada tanggal 28 Juli 2021

⁸⁰ Nazirwan, wawancara pada tanggal 30 Juli 2021

⁸¹ Sonia, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021

Dari keterangan tersebut bahwa orang tua sedikit sekali waktu atau kesempatan untuk membatasi apa yang mereka tonton. Sebagaimana diketahui saat ini bahwa anak-anak tidak hanya bisa menonton dan menyaksikan siaran Televisi saja namun sekarang bisa diaplikasikan dan disaksikan melalui android yang hampir dari semua anak-anak memilikinya. Mereka sibuk dengan gedjednya dalam keseharian mereka. Mereka pula banyak memiliki kesempatan untuk memilih saran apa yang mereka ingin mereka saksikan.

Sebagian anak memilih menuruti larangan orang tuanya yang pada awalnya mereka terpaksa dan akhirnya terbiasa dengan larangan orang tuanya dengan tidak menonton tanyangan atau siaran yang pernah dilarang oleh orang tuanya walaupun ada sebagian anak yang tidak mengindahkan peringatan orang tuanya.

c. Mendakwah atau menceramahi anak-anak

Orang tua memberikan peringatan kepada anak-anak mereka (mendakwah) dalam hal memberikan perintah untuk memakai jilbab. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden dibawah ini:

“ Saya selalu menceramahi anak saya jika ingin pergi itu harus memakai jilbab, soalnya sayakan selalu membelikan jilbab untuknya. Jadi saya marah jika dia tidak menggunakannya dan sembari untuk mengingatkannya akan kewajiban seorang muslimah”⁸²

“Saya kadang memberikan ceramah kepada anak perempuan saya jika kita menutup aurat maka Allah selalu akan menjaga kita”⁸³

⁸²Revi, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021.

⁸³ Rosela, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat khotib bahwa anak perempuan harus sering diceramahi untuk memakai jilbab sebab mereka harus selalu diingatkan oleh orang terdekatnya”⁸⁴

Firman selaku bilal menegaskan bahwa ceramah itu penting kepada anak untuk memperingatkan, memberikan pengetahuan, dan mengamankan anak perempuan untuk memakai jilbab.⁸⁵

Nazirwan selaku perwakilan orang tua menegaskan bahwa “Dakwah adalah menyeruhkan anak untuk menuju kebaikan dan membimbing anak untuk memakai jilbab. Hal ini sangat penting dilakukan agar anak selalu ingat dengan kewajibanya.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat anak yang menyatakan bahwa ⁸⁶

“Ibu selalu meceramahi saya ketika saya tidak berjilbab apalagi mengenakan pakain yang seksi.”⁸⁷

Bapak Nazirwan selaku perwakilan orang tua menegaskan bahwa pemberian pemahaman sebelum anak memakai jilbab sangatlah penting. Sebab mengingat jilbab adalah kewajiban oleh karena itu perlunya dipahami dulu sebelum menunaikannya”⁸⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat anak bahwa

“Orang tua saya selalu mengingatkan dan menceritakan dosa perempuan yang membuka auratnya. Namun kadang saya masih lalai dan belum siap untuk memakai jilbab.”⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian dari orang tua selalu mendakwahi anak-anak mereka mengenai kewajiban perempuan akan hijabnya. Sehingga diharapkan dengan seringnya mendapatkan dakwah atau ceramah dari orang tuanya maka akan meningkatkan kesadaran dan minat anak remaja terhadap hijab.

Para anak perempuan pun ada yang menurut dan ada pula sebagian dari mereka yang tidak menghiraukan apa yang diperingatkan dan hal-hal yang diceramahi oleh orang tua mereka. Para orang tua baik ibu maupun

⁸⁴ Horizon, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021

⁸⁵ Firman, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021

⁸⁶ Nazirwan, wawancara pada tanggal 30 Juli 2021

⁸⁷ Tania Lestari, wawancara pada tanggal 27 Juli 2021

⁸⁸ Naziran, wawancara pada tanggal 30 Juli 2021

⁸⁹ Vina Andika, wawancara pada tanggal 28 Juli 2021

bapak hanya ingin memperingatkan anaknya dengan mendakwahi mereka agar anaknya menjadi muslimah yang baik, namun prihal dituruti atau tidak semuanya tergantung dengan kepribadian anak dan lingkungan mereka.

d. Memberikan pemahaman

Orang tua dapat melakukan banyak hal dalam meningkatkan minat anak untuk memakai jilbab, namun memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada anak tentang hijab adalah hal yang paling penting. Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa responden dibawah ini:

“Ya sebelum menyuruh anak saya berjilbab saya lebih dulu menjelaskan apa itu jilbab, dan bagaimana cara berjilbab yang benar. Sehingga anak-anak tidak berhijab dengan asal-asalan. Dan hijab harus dipakai kemanapun kita pergi”⁹⁰

“Saya memberikan pemahaman tentang kewajiban dalam hijab. Dan membuat anak paham cara berhijab baik dan benar”⁹¹ “Iya saya menanamkan kepada anak saya, bahwa setiap laki-laki yang bukan muhrim melihat aurat kita, maka kita akan menanggung dosa untuk itu. Dan hal itu adalah dosa besar yang bisa menimbulkan dampak dalam kehidupan sosial kita”⁹²

“Saya mengajarkan bahwa jilbab adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Muslimah”⁹³

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Horizon selaku khotib yang menegaskan bahwa “anak-anak terutama perempuan harus mendapatkan pengarahan dan pemahaman mengenai cara berpakaian terutama mengenai memakai jilbab. Jadi mereka memiliki pengetahuan tentang hal tersebut”⁹⁴

Firman selaku bilal menegaskan bahwa pemahaman itu sangatlah penting untuk membimbing anak dalam memahai jilbab sebab jika mereka paham maka mereka tidak akan piker-pikir untuk memakai jilbab.⁹⁵

⁹⁰ Rosa, wawancara pada tanggal 23 Juli 2021.

⁹¹ Norisa, wawancara pada tanggal 25 Juli 2021.

⁹² Weli, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021.

⁹³ Revi, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021.

⁹⁴ Horizon. wawancara pada tanggal 26 Juli 2021

⁹⁵ Firman, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021

Paparan di atas di dukung oleh pendapat anak perempuan mereka yang menyatakan bahwa:

“Ibu dan Bapak saya sering menegur ketika saya memakai jilbab dengan pakaian yang ketat. Namun saya lebih nyaman berpakaian demikian. mereka menjelaskan bahwa konsep jilbab tidaklah demikian namun dengan mengenakan pakaian yang longer dan jilbab menutupi dada.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua menanamkan doktrin tentang pentingnya memakai jilbab dan jilbab itu adalah kewajiban bagi seorang muslimah. Sehingga dengan anak-anak memiliki doktrin dan pemahama tersebut akan tertanam dibenak mereka bahwa jilbab itu adalah suatu keharusan dan merupakan identitas bagi mereka (wanita muslimah). Jika seorang anak memiliki doktrin yang baik tentang hijab, maka mereka tidak akan menunggu perintah dari orang tua mereka untuk memakai jilbab. Sebagian dari orang tua mereka memahami benar-benar tentang kewajiban dalam mendidik anak perempuan. Selain itu keluarga mereka memang panatik dalam berhijab bahkan ada sebagian wanita dari keluarga mereka menegenakan cadar

Dapat disimpulkan bahwa memberikan pemahaman yang benar kepada anak adalah langkah awal. Anak-anak harus dibekali tentaang pengetahuan tentang hijab itu sendiri. Jika mereka memiliki pemahaman yang baik dalam menegnakan jilbab maka anak-anak (remaja) akan

⁹⁶ Ade riski Juita, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021

mengenakan jilbab dengan baik dan benar. Dan akan selalu memakai jilbab.

e. Memberikan rewar atau hadiah

Orang tua akan melakukan berbagai upaya untuk menanamkan kebiasaan dalam berhijab. Seperti yang telah diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“Ya, saya memang memberikan hadiah kepada anak saya kalau dia rajin berjilbab. Misalnya saya sering membelikannya baju gamis, baju muslim dan jilbab-jilbab yang baru”⁹⁷

“Saya sering memberikan hadiah dan memberikan pujian jika dia cantik jika mengenakan jilbab.”⁹⁸

Bapak Bapak Mirzon selaku Imam menegaskan bahwa hadiah sangatlah penting dalam menumbuhkan minat anak dalam memakai jilbab. Dengan adanya hadiah membuat mereka bersemangat dalam memakai jilbab”⁹⁹

Bapak Firman selaku bilal menegaskan bahwa dengan adanya anak-anak pasti merasa senang dan termotivasi dengan hadiah yang diberikan oleh orang terdekatnya. Sehingga dapat memperkuat minat mereka dalam memakai jilbab”¹⁰⁰

Bapak Hamzah selaku kotib menegaskan bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan semangat anak dalam memakai jilbab”¹⁰¹

Nazirwan selaku perwakilan orang tua menyebutkan bahwa hadiah sangatlah penting dalam membimbing anak perempuan untuk memakai jilbab, misalnya orang tuanya memberikan jilbab atau baju muslimah untuk ia kenakan maka dengan semangatnya si anak memakai jilbab dan tampil percaya diri di depan publik¹⁰²

⁹⁷ Revi, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021.

⁹⁸ Rosela, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021.

⁹⁹ Mirzon, wawancara pada tanggal 28 Juli 2021

¹⁰⁰ Firman, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021

¹⁰¹ Hamzah, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021

¹⁰² Nazirwan, wawancara pada tanggal 30 Juli 2021

Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan anak perempuan mereka dengan menjelaskan bahwa:

“Ibu saya sering membelikan jilbab baru dan gamis agar saya senang memakai jilbab. Dengan ibu saya sering memberikan saya jilbab dan baju baru saya akhirnya terbiasa menggunakan jilbab apalagi saat keluar rumah”¹⁰³

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi mereka dalam memakai jilbab. Diharapkan dengan adanya reward atau hadiah tersebut maka anak-anak lebih bersemangat untuk berjilbab. Peran ini sangatlah penting untuk diterapkan karena dinilai lebih bersahabat dan persuasif.

Pada kenyataannya ada sebagian atau beberapa anak termotivasi dengan hadiah yang diberikan orang tua kepada mereka. Sehingga mereka akan bersemangat memakai jilbab dengan penuh keceriaan dan semangat dalam diri mereka.

Ada banyak peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk memakai jilbab namun dalam penelitian ini para orang tua tidak menggunakan dua peran penting yang merupakan sebuah langkah yang harus ditempuh jika mereka tidak ingin memakai jilbab. Yang pertama orang tua tidak pernah mengancam anak-anaknya yang tidak memakai jilbab. Yang kedua, orang tua tidak menggunakan hukuman fisik dalam

¹⁰³ Nadia, wawancara pada tanggal 25 Juli 2021

membimbing anak-anaknya untuk berjilbab. Untuk itu para orangtua hanya menggunakan cara yang lebih persuasif dan bersifat teguran ringan saja kepada anak-anak.

2. Hambatan dalam Mendidik Anak Perempuan untuk Berjilbab

Dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua. Para orang tuatentunya mengalami kendala yaitu:

a. Anak tidak tertarik untuk memakai jilbab

Ketertarikan merupakan faktor pendukung dalam melakukan sesuatu hal yang positif dalam dirinya. Namun bagaimana apabila seseorang tidak memiliki ketertarikan pada apa yang di arahkan orangtuanya termasuk untuk menyeruhkan mereka untuk memakai jilbab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang membimbing anaknya untuk memakai jilbab adalah sebagai berikut;

“Anak saya spertinya kurang tertatik dalam memakiai jilbab. Buktinya saat saya mengarahkan anak untuk ya tetunya memiliki kendala seperti anak-anak mengabaikan ketika kita menceramahi anak-anak untuk berjilbab. -anak berpendapat nanti saja berjilbabnya tunggu sudah tua atau sudah menjadi dewasa”¹⁰⁴
 “Saya memiliki kendala dalam menasehati anak saya yang tidak mau menurut terutama saat menyuruh mereka memakai jilbab, ia berpendapat bahwa banyak rekan seusianya yang tidak memakai jilbab dan mereka mengaku tidak tertarik memakai jilbab karena dinilai agak keibu-ibuan”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Elvi Sukaisi, wawancara pada tanggal 24 Juli 2021.

¹⁰⁵ Weli, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021.

Bapak Mirzon selaku imam menegaskan bahwa “kita susah mengarahkan anak yang apa bila mereka tidak memiliki ketertarikan. Sehingga ini menjadi kendala bagi kita”¹⁰⁶

Firman selaku Bilal menegaskan bahwa ketidak tertarikan anak membuat suatu hal yang menjadi penghalang sebab kita tidak mungkin memaksa apa yang tidak mereka sukai dan akan berdampak buruk nantinya. Amalah membuat mereka tidak konsisten dengan jilbabnya.”¹⁰⁷

Bapak Mirzon selaku imam menegaskan bahwa tidak boleh memaksa jika mereka tidak tertarik¹⁰⁸

Nazirwan selaku perwakilan orang tua menegaskan bahwa :
 “Pemaksaan tidaklah baik untuk anak sebab mereka harus dibimbing dan tidak memaksa, dengan demikian pada anak yang memang tidak memiliki ketertarikan maka orang tua tidak berhak untuk melarangnya dan memaksa kehendaknya”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan anak perempuan mereka yang menyatakan bahwa:

“Orang tua saya sering menyuruh saya untuk berjilbab, tak jarang mereka membandingkan saya dengan anak yang memakai jilbab di desa kami. Namun untuk saat ini saya kurang tertarik atau belum berminat seutuhnya untuk berjilbab. Saya memakai jilbab hanya kesekolah saja”¹¹⁰

Dari paparan di atas bahwa terdapat kendala para orang tua dalam membimbing anaknya untuk memakai jilbab. Terutama sebagian remaja mengabaikan apa yang diperingati orang tuanya. Mereka masih bersifat masah bodoh dengan ocehan orang tuannya. Apa lagi mengingat usia mereka telah memasuki remaja yang lebih ingin menunjukkan hal yang lebih atau senang berpakaian yang modis walaupun tidak islami. Selain itu susahnya membimbing mereka untuk menggunakan hijab

¹⁰⁶ Mirzon, wawancara pada tanggal 28 Juli 2021

¹⁰⁷ Firman, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021

¹⁰⁸ Hamzah, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021

¹⁰⁹ Nazirwan, wawancara pada tanggal 30 Juli 2021

¹¹⁰ Anisa, wawancara pada tanggal 28 Juli 2021.

adalah karena sedikit sekali rekan mereka yang memakai jilbab baik itu mereka yang sekolah umum maupun sekolah keagamaan (MTs dan MAN). Karena minimnya remaja yang menggunakan jilbab maka hal tersebut membuat mereka memiliki motivasi yang rendah dalam memakai jilbab walaupun mereka mendapat dukungan yang penuh dari keluarga mereka, baik itu dari segi teladan dan contoh yang baik dari keluarga mereka maupun perintah yang kuat untuk mengenakan jilbab.

Salah satu faktornya adalah kurang tertariknya siswa untuk memakai jilbab. Yang pada dasarnya tidak ada motivasi dalam dirinya yang berupa ketertarikan. Ketidak tertarikan inilah menjadi salah satu kendala yang menjadi penghalang dalam membina anak perempuan memakai jilbab di Desa TiK jeniak.

b. Teman/Sahabat

Teman atau sahabat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap diri individu seseorang. Begitu juga halnya dalam menyuruh anak untuk memakai jilbab. Teman atau sahabat bisa menjadi kendala bagi orang tua. Sebagai mana yang diungkapkan oleh beberapa orang tua dibawah ini:

“Salah satu kendala untuk menyuruh anak-anak memakai jilbab adalah mereka yang teman dekatnya tidak menggunakan jilbab. Sehingga pergaulan mereka terbiasa dengan tanpa hijab walaupun hal tersebut adalah penting untuk menjaga diri mereka dari pandangan yang tidak baik dan menuto aurat”¹¹¹
Bapak Mirzon selaku imam menegaskan bahwa teman dekat adalah memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam

¹¹¹ Elvi Sukaisi, wawancara pada tanggal 24 Juli 2021

perkembangan anak. Sebab jika temannya tidak berjilbab mereka juga biasanya tidak mau berjilbab”¹¹²

Bapak Firman selaku bilal menegaskan bahwa “teman dekat memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam kehidupan anak, biasanya mereka akan seperti apa teman dekatnya itu”¹¹³

Bapak Hamzah selaku Khotib menegaskan bahwa “orang tua harus memperhatikan kepada siapa anaknya berteman, sebab ia akan mengikuti seperti apa cara berpakaian, berperilaku si teman ini tadi, jadi kita sebagai orang tua harus mensiasati itu. Agar tidak menjadi kendala dalam membimbing anak dalam memakai jilbab.”¹¹⁴

Didukung oleh pendapat Nazirwan selaku perwakilan orang tua yang menegaskan bahwa “Lingkungan teman dekat itu berpengaruh bagi anak sehingga ia malu memakai jilbab jika temannya pun tidak memakai jilbab, dan kadang teman-temannya sering mengejek dan mengatakan sok alim”¹¹⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan beberapa anak yaitu:

“Saya malu untuk memakai jilbab karena teman-teman saya banyak yang tidak memakai jilbab. Apalagi saya kan sekolahnya bukan sekolah agama jadi tidak wajib memakai jilbab.”¹¹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teman dekat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak terutama dalam memakai jilbab. Sehingga hal ini menjadi kendala bagi orang tua untuk meyeruh anaknya untuk berjilbab. Sedangkan teman dan sahabatnya tidak berjilbab. Bahkan ada sebagian anak berpendapat tidak wajib bagi

¹¹² Mirzon, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021

¹¹³ Firman, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021

¹¹⁴ Hamzah, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021

¹¹⁵ Nazirwan, wawancara pada tanggal 230 Juli 2021

¹¹⁶ Anisa, wawancara pada tanggal 28 Juli 2021.

anak untuk memakai jilbab jika mereka sekolah disekolah umum bukan berbasis agama.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat atau wadah abgi individu untuk mengembangkan dan mendapatkan perilaku baik itu positif maupun negatif. Namun hal ini menjadi kendala bagi orang tua dalam membimbing anaknya untuk memakai jilbab. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa orang tua dibawah ini:

“Anak saya susah disuruh memakai jilbab karena di lingkungan rumah kami sedikit sekali orang atau anak perempuan yang berjilbab. Hanya mereka di sekolah MI saja. Jadi anak kami yang sekolah di SD tidak mau memakai jilbab”¹¹⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh :

Bapak Mirzon selaku imam menegaskan bahwa lingkungan adalah memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam perkemabgan anak. Sebab jika lingkungannya tidak berjilbab mereka juga biasanya tidak mau berjilbab”¹¹⁸

Bapak Firman selaku bilal menegaskan bahwa “ lingkungan memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam kehidupan anak, biasanya mereka akan seperti apa lingkungannya itu”¹¹⁹

Bapak Hamzah selaku Khotib menegaskan bahwa “orang tua harus memperhatikan kepada siapa anaknya berteman, sebab ia akan mengikuti seperti apa cara berpakaian, berperilaku si teman ini tadi, jadi kita sebagai orang tua harus memiliki strategi tertentu untuk itu. Agar tidak menjadi kendala dalam membimbing anak dalam memakai jilbab.”¹²⁰

Didukung oleh pendapat Nazirwan selaku perwakilan orang tua yang menegaskan bahwa “Lingkungan lingkungan itu berpengaruh bagi anak sehingga ia malu memakai jilbab jika

¹¹⁷ Weli, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021.

¹¹⁸ Mirzon, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021

¹¹⁹ Firman, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021

¹²⁰ Hamzah, wawancara pada tanggal 26 Juli 2021

lingkungannya pun tidak memakai jilbab, dan kadang teman-lingkungannya sering mendapatkan bulian dari lingkungannya¹²¹

Pernyataan ini senada dengan pendapat anak yang menyatakan bahwa:

“saya tidak ingin memakai jilbab karena ditempat tinggal saya tidak ada anak yang memakai jilbab. Saya malu kalau berjilbab karena dikatakan sok alim oleh teman-teman disekitar saya”¹²²

Dari paparan tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan tempat tinggal adalah suatu yang menjadi kendala bagi orang tua dalam meyeruh anak-anak perempuan mereka untuk memakai jilbab. Sehingga apa bila anak tersebut memakai jilbab maka ia takut dikatakan sok alim karena berbeda dengan teman-temannya yang lain.

d. Pembahasan

1. Peran Orang tua dalam membimbing anak perempuan untuk Berjilbab

a. Memberikan contoh dan teladan

Keluarga dan orang tua merupakan model dan contoh yang baik yang layak untuk ditiru oleh anak-anaknya terutama anak perempuan yang seharusnya menunjukkan sikap dan perilaku muslimah. Dalam memberikan contoh orang tua seharusnya lebih konsisten. Wallaupun berdasarkan pengamatan penulis banyak para orang tua khususnya ibu-

¹²¹ Nazirwan, wawancara pada tanggal 230 Juli 2021

¹²² Anisa, wawancara pada tanggal 28 Juli 2021.

ibu yang memerintahkan dan ingin anaknya memakai jilbab namun dia sendiri tidak selalu menggunakan jilbab.

Ibu adalah sebaik-baiknya contoh. Jika seorang ibu menjalankan perannya sebagai teladan bagi anaknya maka ia telah menunaikan kewajibannya dalam mendidik anak perempuannya. Ibu dinilai sebagai seseorang yang dekat dengan anak perempuannya dan biasanya akan menjadi panutan bagi si anak itu sendiri. Selain itu, anak-anak lebih mudah memahami dan mengerjakan sesuatu atau menerapkan suatu perilaku yang berasal dari teladan mereka yaitu Ibu.

b. Membimbing dalam memilih tontonan

Orang tua harus menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengarah aktivitas anak. Apalagi menginjak usia remaja yang memerlukan bimbingan dari orang tua baik ibu, ayah maupun anggota keluarga lainnya. Terutama bimbingan dan arahan mengenai apa yang mereka saksikan. Apa lagi dalam beberapa decade ini marahnya penggunaan gadget dan android yang selalu menemani keseharian mereka. Seolah-olah mereka hidup bersamanya. Bahkan tidak sedikit mereka menghabiskan waktu sehari-hari dengan menyaksikan program bahkan film melalui aplikasi android. Dengan demikian begitu globalnya tontonan yang mereka konsumsi setiap waktunya.

Karena usia mereka merupakan usia yang rentan (remaja) mereka bisa saja langsung mengadopsi suatu informasi bahkan perilaku melalui apa yang telah mereka saksikan dari tanyangan yang ada di hp

mereka. Bahkan ada sebagian dari mereka menunjukkan style yang mereka peroleh dalam keseharian mereka, walaupun hal tersebut bukanlah hal yang patut dicontohkan terutama dalam berpakaian.

Namun orang tua sedikit sekali waktu atau kesempatan untuk membatasi apa yang mereka tonton. Sebagaimana diketahui saat ini bahwa anak-anak tidak hanya bisa menonton dan menyaksikan siaran televisi saja namun sekarang bisa diaplikasikan dan disaksikan melalui android yang hampir dari semua anak-anak memilikinya. Mereka sibuk dengan gadjednya dalam keseharian mereka. Mereka pula banyak memiliki kesempatan untuk memilih saran apa yang mereka ingin mereka saksikan.

c. Mendakwahi atau menceramahi anak-anak

Dalam kehidupan keseharian dalam mendidik anak kita perlu mendakwahi mereka. Hal ini membentuk peran orang tua dalam memberikan arahan akhlak dan akidah kepada anaknya. Orang tua memberikan peringatan kepada anak-anak mereka (mendakwahi) dalam hal memberikan perintah untuk memakai jilbab. Seorang anak harus mendapatkan pencerahan mengenai akhlaknya sebab anak-anak itu perlu bimbingan untuk mencapai kedewasaannya. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak terjerumus kedalam perilaku yang buruk. Untuk itu peran orang tua sangatlah dibutuhkan.

d. Memberikan pemahaman

Sebelum seseorang mengaplikasikannya suatu perbuatan atau perilaku terutama terkait mengenai aqidah dan akhlaknya. Alangkah baiknya jika mereka diberi dulu pemahaman tentang hal tersebut. Misalnya Orang tua dapat melakukan banyak hal dalam meningkatkan minat anak untuk memakai jilbab, namun memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada anak tentang hijab adalah hal yang paling penting. Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam memberikan pemahaman tentang hijab. Misalnya menjelaskan apa itu konsep jilbab, bagaimana hukumnya, seberapa pantas pakain yang dikenakan ketika seseorang itu berjilbab.

Memberikan pemahaman kepada anak dalam memakai jilbab merupakan peran yang seharusnya dijalankan oleh para orang tua. Para orang tua harus menguasai pemikirannya dengan pemahaman tentang hijab. Anak-anak harus memberikan pemahaman tersebut sehingga dibenak seorang anak bahwa jilbab itu adalah kodratnya para kaum hawadan merupakan identitas wanita muslimah. Dengan demikian akan menimbulkan motivasi terdalam dalam diri anak, bahwa jilbab bukanlah pilihan style dan gaya melainkan sebuah harga mati yang harus diibankan dunia dan akhirat.

e. Memberikan rewar atau hadiah

Seorang anak akan lebih gembira jika upaya yang dilakukannya atau perbuatannya dihargai oleh orang tuannya atau pun orang lain. Hal ini bisa didapatkan oleh anak dari orang tuannya. Misalnya orang tua

bisa memberikan hadiah atau reward kepada anaknya yang patuh dan sopan dalam berhijab. Hadiah itu bisa menjadi motivasi untuknya agar selalu konsisten dalam memakai jilbab. Orang tua hendaknya melakukan pendekatan secara persuasif, yang tujuannya berupaya menciptakan komunikasi yang baik, bimbingan yang terarah dan positif. Sehingga anak-anak tidak merasa diperintah atau disuruh melainkan munculnya dorongan dalam dirinya sebagai penerah untuk bertinda demikian orang tua memiliki peran memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi mereka dalam memakai jilbab. Digarapkan dengan adanya reward atau hadiah tersebut maka anak-anak lebih bersemangat untuk berjilbab.

2. Hambatan dalam Mendidik Anak Perempuan untuk Berjilbab

Ada beberapa hambatan dalam mendidik anak perempuan dalam berhijab yaitu

a. Anak tidak tertarik untuk memakai jilbab

Banyak siswa yang tidak tertarik untuk memakai jilbab. Ada seagian mereka terpaksa menggunakan jilbab dikarenakan mereka sekolah di sekolah yang berbasis agama saja. Jadi mereka mengenakan jilbab hanya pada waktu jam sekolah. Hal ini membuktikan bahwa perilaku tersebut bukanlah perilaku sadar anak namun keterpaksaan mereka demi lembaga da instansi tempat mereka menuntut ilmu.

Hal ini menjadi hambatan bagi para orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memakai jilbab. Walaupun hampir

setiap orang tua pasti ingin melihat anaknya berpakaian rapi dan sopan (dengan mengenakan jilbab). Namun para orang tua tidak dapat memaksa anak walau dalam keadaan apapun tanpa kesadaran dan ketertarikan dari diri mereka sendiri.

Oleh sebab itu mereka mengabaikan dan tidak mengindahkan peringatan dan pemberitahuan dari orang tua mereka. Hal yang lumrah jika banyak sebagian anak mengabaikan perintah orang tuannya apalagi diusia remaja. Dimana pada usia ini anak-anak lebih ingin mengekspose apa yang dia punya dan lebih percaya diri dengan eksistensi yang ia miliki. Apa lagi ketika mereka disuruh atau diminta berpakaian secara muslimah. Tentu mereka mengalami penolakan mengingkari maraknya perkembangan pesion yang semakin hits.

Tentunya para remaja tertarik menggunakan model pakaian yang lebih modis dan lebih hits dari pada berpenampilan tertutup dan tidak sedikit dari mereka yang lebih senang mengenakan pakaian terbuka. Hal ini tentunya kendala para orang tua dalam membimbing anaknya untuk memakai jilbab. Terutama sebgai remaja mengabaikan apa yang diperingati orang tuanya. Mereka masih bersifat masih bodoh dengan ocehan orang tuanya. Apa lagi mengingat usia mereka telah memasuki

remaja yang lebih ingin menunjukkan hal yang lebih atau senang berpakaian yang modis walaupun tidak islami.

b. Teman/sahabat

Orang tua mengalami kendala dalam membimbing anak untuk menggunakan hijab adalah karena melihat mereka yang memakai jilbab. teman dekat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak terutama dalam memakai jilbab. Sehingga hal ini menjadi kendala bagi orang tua untuk meyakinkan anaknya untuk berjilbab. Sedangkan teman dan sahabatnya tidak berjilbab. Teman dekat merupakan suatu stimulus atau rangsangan bagi seseorang dalam berperilaku. Apalagi diusia remaja yang memiliki hubungan pertemanan yang sangat solid. Mereka akan seperti teman sebangkunya dan lebih memilih mengikuti kesamaan dari pada perbedaan dalam berteman. Untuk itu jika teman dekatnya tidak berjilbab maka anak tersebut juga tidak mau berjilbab. Hal inilah yang menjadikan kendala para orang tua.

c. Lingkungan

Sedikitnya kaum hawa yang berjilbab membuat mereka lebih susah diarahkan untuk memakai jilbab. Mereka ingin kelihatan sama dengan rekannya yang tidak menggunakan hijab. Sebab dikomunitas mereka sedikit sekali mereka yang berjilbab. Membuat anak tidak memiliki motivasi dan keinginan untuk memakai jilbab. Seorang anak pasti ingin tampil dengan dukungan dari lingkungan dimana ia tinggal. Apabila lingkungannya banyak menyumbangkan dampak yang positif

kemungkinan anak akan menyerap dan bertingkah laku demikian. namun apabila tidak anak-anak akan merasa minder dengan tampil beda dari lingkungannya. Apalagi mereka mendapatkan bulian mengenai yang mereka tampilkan atau kenakan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Orang tua dalam membimbing anak perempuan untuk Berjilbab yaitu:
 - a. Orang tua memberikan contoh dan teladan dalam berjilbab atau memakai pakaian muslimah
 - b. Orang tua mendoktrin anak tentang jilbab orang tua harus menguasai pemikirannya dengan pemahaman tentang hijab. Anak-anak harus memberikan pemahaman tersebut sehingga dibenak seorang anak bahwa jilbab itu adalah kodratnya para kaum hawa dan merupakan identitas wanita muslimah.
 - c. Orang tua membimbing dalam memilih tontonan,
 - d. Orang tua mendakwah atau menceramahi anak-anak
 - e. Orang tua memberikan pemahaman akan hijab, memberikan reward atau hadiah
2. Hambatan dalam membimbing Anak Perempuan untuk Berjilbab
 - a. Anak-anak tidak tertarik untuk memakai jilbab

- b. Anak- anak sering mengabaikan perintah orang tuannya
- c. Faktor teman dan sahabat dan lingkungan yang mayoritas mereka tidak berjilb

B. Saran

1. Orang tua 69

Kepada orang tua diharapkan1 bimbingan dan arahan untuk mengenakan hijab. Sebab hijab merupakan suatu pakaian seorang muslimah. Orang tua harus berperan penting dan memberikan contoh apa bila perlu memberikan sangsi jika anak tidak memakai jilbab.

2. Anak perempuan

Anak perempuan harus rutin mengeakan hijan untuk nantinya akan terbiasa. Sehinga terbiasa untuk memakai jilbab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Muqtadir, Ibrahim, *Wanita Berjilbab vs Wanita Pesolek.*, (Jakarta: AMZAH, 2007)
- Ali, Muhammad *Hijab Pakaian penutup Aurat Istri Nabi SAW*, (Jakarta: PT.Buku Kita, 2008)
- Arifin, H.M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Basri, M. Mu'inudinillah *Bimbingan Shalat Lengkap Sesuai Sunnah*,(Surakarta: Ar Rijal, Surakarta, 2014)
- Binti Murabok, Haya al Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2001)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet. X, 2012)
_____ *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1984)
- Departemen Agama RI, *Ilmu Fiqih Jilid 1, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1983)
- Departemen B Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Ebrahim, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, (Gema Risalah Press, Jakarta, 1988)
- Hadi, Solichul, *Jilbab Funky Tapi Syar'ii*, (Yogyakarta: Penerbit Diwan, 2006)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Hidayahtulloh, Agus Dkk, *Al Wasim, Al-Qur'an Tajwid Kode Transalasi per kata, terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2013)
- Irma Damayanti, Rafiah Archanita, Siswanto, "Implementasi Metode Hadiah Dalam Meningkatkan Motivasi belajar" Artikel Penelitian 2020. <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZdPipP0AAAJ&hi=id>
- Jus'an, Misran dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016)
- Komarudin, *kamus istilah skripsi dan Tesis*, (Bandung : Angkasa,1995)

- Muhyidin, Muhammad, *Membelah Lautan Jilbab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008)
- Muthahari, Murtadha, *Perspektif Al-Qur"An Tentang Manusia Dan Agama*. ((Bandung: Mizan. 2008)
- Nasir, Sahulun A, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II)
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Quraish, M Shihab dalam buku *Wawasan Al-Qur"an; Tafsir Al Maudhu"i atas Pelbagai Persoalan Umat*.
- Sahab, Husein. *Jilbab Menurut Al-Qur"an dan As-Sunnah*. (Bandung : PT. Mizan Pustaka.2004)
- Shihab, M Quraish, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer*. (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
- Soekamto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 1982)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006)
- Zakariya, Amani, Hana binti Abdul Aziz, *Anakku Rajin Shalat, Perum Gumpang Baru*, (Pustaka media, Solo, 2011)